

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GIZI
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI
KELAS VII SMP N 4 PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Prodi Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**Rian Usmatun
NIM : 070105017**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ' AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI KELAS VII SMP N 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA 2010¹

Rian Usmatun², Anjarwati³

ABSTRACT

Nutritional problems will have a negative impact on public health level, particularly teenagers. Nutritional problem is one of them is anemia. Results showed the level of knowledge about nutrition class VII student of SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta in the criteria being that is equal to 69.1%. Incidence of anemia in seventh grade student of SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta that is equal to 72.4%. The level of knowledge about nutrition and significant positive relation with the incidence of anemia in seventh grade student of SMP N 4 Pandak Bantul, Yogyakarta, in 2010, indicated by the significant value of 0.000 ($p < 0.05$) and the χ^2 value of 48.489, with the results of analysis of contingency coefficient of 0.675 which shows that the strength of a strong relationship between both variables. Suggestion for institutions and health workers are expected to develop courses in providing care to the student and to foster and enhance cooperation on a regular basis to all students through health education, especially regarding nutrition and anemia.

Keywords : Level of Knowledge, Nutrition, Anemia

Bibliography : 20 books (2000-2007), 15 websites

Number of pages : xiii, 84 pages, tables 1s.d 3, pictures 1 to 10, annex 1 to 10

¹ Scientific Essay Title

² STIKES Students' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Pada masa remaja ini tumbuh kembang berlangsung pesat baik fisik maupun psikologinya. Untuk mengimbangi tumbuh kembang yang pesat ini, remaja membutuhkan nutrisi yang cukup bagi tubuh.

Gizi merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan setiap orang dalam pembangunan yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu berperan secara optimal dalam melaksanakan pembangunan (Yayuk dkk, 2004 : 4).

Salah satu indikator status gizi masyarakat adalah prevalensi anemia gizi. Anemia hingga kini masih merupakan salah satu dari empat masalah gizi di Indonesia selain Kekurangan Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Kekurangan Vitamin A (KV A). Di Negara berkembang, anemia gizi umumnya disebabkan karena kekurangan zat gizi besi yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah (Isnati, <http://www.journal.ffarmasi.unand.ac.id/>), diakses 18 Januari 2010.

Masalah gizi akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan masyarakat, misalnya penurunan konsentrasi belajar, risiko melahirkan bayi dengan BBLR, dan penurunan kesegaran jasmani. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak kelompok remaja yang menderita atau mengalami masalah gizi. Masalah gizi tersebut antara lain anemia dan IMT kurang dari batas normal atau kurus. Prevalensi anemia berkisar antara 40%–88%, sedangkan prevalensi remaja dengan IMT (Indeks Masa Tubuh) kurus berkisar antara 30%–40% (Permaisih, <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php>), diakses 13 September 2009.

Penyebab anemia gizi besi ialah karena jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Selain itu, berbagai faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia gizi besi, antara lain kebiasaan makan, pola haid, dan pengetahuan tentang anemia status gizi. Akibat anemia gizi besi adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi, dan morbiditas (Herman, <http://ceria.bkkbn.go.id>), diakses 13 September 2009.

WHO menyatakan bahwa batas terendah nilai hemoglobin adalah anak usia 6 bulan-6 tahun sebesar 11,0 g/dl, anak usia 6-12 tahun sebesar 12,0 g/dl, dan wanita dewasa 12,0-14,0 g/dl. Nilai Hb untuk wanita hamil ditetapkan 3 kategori, yaitu normal (≥ 11 g/dl), anemia ringan (8-11 g/dl), anemia berat (kurang dari 8 g/dl) (Arisman, 2004: 145).

Survei terhadap mahasiswa kedokteran di Perancis, membuktikan bahwa 16% mahasiswa kehabisan cadangan besi, sementara 75% menderita kekurangan. Penelitian lain terhadap masyarakat miskin di Kairo menunjukkan asupan besi sebagian besar remaja wanita tidak mencukupi kebutuhan harian yang dianjurkan. Di Negara yang sedang berkembang, sekitar 27% remaja lelaki dan 26% wanita menderita anemia. Secara garis besar 44% wanita di negara berkembang (10 negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia) mengalami anemia kekurangan besi (Arisman, 2004 : 64).

Di Indonesia prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri tahun 2006, yaitu 28 %. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menyatakan bahwa prevalensi anemia gizi pada balita 40,5 %, ibu hamil 50,5 %, ibu nifas 45,1 %, remaja putri usia (10-18 tahun) 57,1 %, dan usia (19-45 tahun) 39,5 %. Kelompok umur tersebut terlihat jelas bahwa wanita memiliki risiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri (Isnati, www.journal.ffarmasi.unand.ac.id/), diakses 18 Januari 2010.

Hasil penelitian pada siswi SMUN I Cibinong Kabupaten Bogor dengan sampel 83 siswi menunjukkan bahwa kejadian anemia gizi remaja putri sebesar 42,2%, yang disebabkan oleh kebiasaan makan, yang meliputi

diet, kebiasaan makan sumber protein hewani dan kebiasaan minum teh (Herman, <http://ceria.bkkbn.go.id/>), diakses 13 September 2009.

Hasil penelitian oleh Masyithah dan Gugun pada anak jalanan yang tinggal di tiga rumah singgah di Yogyakarta dengan sampel 30 anak jalanan menunjukkan bahwa 6 (20%) dari 30 subjek penelitian ini menderita anemia (Masyithah, <http://digilib.fk.umy.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=yoptumyfkpp-gdl-masyithahn-62>), diakses 28 Januari 2010.

Dr Adi Sasongko mengungkapkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan besar yang selama ini terabaikan. Anemia bisa berdampak negatif pada kualitas SDM. Hasil data indeks pembangunan, manusia Indonesia berada pada urutan terendah di ASEAN, salah satu penyebabnya adalah prevalensi anemia yang tinggi. Prevalensi anemia yang tinggi mendorong untuk dilakukan penanggulangan sejak dini anemia yang antara lain dilakukan melalui upaya kesehatan berbasis sekolah. Caranya adalah memobilisasi siswa untuk mau diperiksa kadar Hbnya (Farida, <http://www.litbang.depkes.go.id/htm>) diakses 13 September 2009.

Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DIY, Dr. Bondan Agus Suryanto mengungkapkan bahwa untuk menangani masalah gizi terutama anemia akan terus meningkatkan koordinasi dan kerja sama lintas sektor di bidang kesehatan, meningkatkan peran kader kesehatan, dan meningkatkan penyuluhan dan konseling gizi (Sugarman, <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0801/26/kesra01.html>), di akses 09 Februari 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Tujuan Khusus

- Diketuinya tingkat pengetahuan tentang gizi pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010.
- Diketuinya kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010.
- Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada siswi kelas XI SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Manfaat

Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan asuhan kepada remaja putri dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kebidanan, khususnya pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia.

Bagi Pengguna

- Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh Kepala Sekolah khususnya SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan untuk menambah materi tentang gizi dikaitkan dengan salah satu mata pelajaran yang berhubungan,

misalnya mata pelajaran Biologi jika materi biologi yang diberikan belum menyangkut materi gizi dan masih ada waktu ajar yang cukup dengan kurikulum yang ada.

b. Bagi Siswi

- 1) Menambah wawasan kesehatan yang berhubungan dengan gizi dan kejadian anemia, khususnya bagi siswi SMP N 4 Pandak.
- 2) Acuan dalam upaya meningkatkan kesehatan siswi SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta, khususnya dalam perbaikan gizi dan pencegahan anemia.
- 3) Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi bidan, khususnya dalam memberikan asuhan kepada remaja putri tentang masalah gizi dan anemia sehingga bisa terdeteksi secara dini dan berguna juga untuk menyiapkan para calon ibu yang sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin kurang dari harga normal, yang berbeda untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin (Supriasa, 2001: 169). Batas normal terendah nilai hemoglobin (WHO) untuk anak usia 6-12 tahun adalah 12,0 gr/dl dan wanita dewasa 12,0-14,0 gr/dl (Arisman, 2004: 145). Faktor-faktor penyebab anemia antara lain tingkat pengetahuan tentang gizi, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pelayanan kesehatan, asupan zat besi, dan kehilangan darah secara kronis. Gejala anemia ditandai oleh lemah, letih, lesu, mudah lelah, lunglai, wajah tampak pucat, mata berkunang-kunang, nafsu makan berkurang, sulit berkonsentrasi, dan sering sakit ([\[//med.unhas.ac.id/index/php\]\(http://med.unhas.ac.id/index/php\)\), diakses 16 September 2009.](http://</p></div><div data-bbox=)

Anemia dapat menimbulkan dampak pada remaja putri antara lain cepat lelah, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi, menurunnya kebugaran tubuh, menurunnya konsentrasi dan prestasi belajar (Isnati, <http://www.journal.ffarmasi.unand.ac.id/?plh=publikasi&i=24>), diakses 18 Januari 2010. Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut ini yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi, mengurangi konsumsi teh dan kopi karena dapat mengurangi penyerapan zat besi, Membiasakan untuk mengkonsumsi vitamin dan zat penambah darah, (<http://med.unhas.ac.id/index.ph>), diakses 16 September 2009.

Gizi

Gizi adalah setiap zat yang dicerna, diserap, dan digunakan untuk mendorong kelangsungan faal tubuh (Auliana, 2001 : 1). Menurut Departemen Gizi dan Kes Mas FKMUI (2007 : 17) setelah dikonsumsi di dalam alat pencernaan bahan makanan diurai menjadi berbagai zat makanan atau zat gizi. Zat makanan inilah yang diserap melalui dinding usus dan masuk ke dalam jaringan tubuh. Di dalam jaringan, zat-zat makanan memenuhi fungsinya masing-masing. Fungsi zat-zat makanan secara umum adalah sebagai sumber tenaga dan energi, menyokong pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengganti sel yang rusak atau terpakai, mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan misalnya : keseimbangan air, asam basa, dan mineral di dalam cairan tubuh, dan berperan dalam metabolisme pertahanan tubuh

terhadap berbagai penyakit misalnya sebagai antitoksik dan antibody.

Akibat kurang gizi pada remaja antara lain dapat menyebabkan remaja yang kurang gizi yaitu terlalu kurus (KEK), kekurangan zat besi (anemia), kekurangan kalsium, vitamin D, Yodium, Zeng, dan kekurangan vitamin dan mineral lainnya, akan mempengaruhi proses reproduksinya, Pertumbuhan terganggu sehingga pendek dan tulang panggul tidak sempurna akibatnya sulit melahirkan (calon ibu dengan tinggi badan < 145 cm, risiko tinggi mengalami kesulitan saat melahirkan), Sangat kurus (KEK) dengan risiko melahirkan bayi berat lahir rendah, dan menderita anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi dapat menimbulkan perdarahan saat melahirkan (<http://www.repository.ui.ac.id/contents/koleksi/pdf>), diakses 16 September 2009.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan waktu cross sectional yang dilakukan pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010 dan sampelnya adalah total populasi yaitu 58 responden.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat

Alat yang digunakan peneliti ini adalah kuisisioner tentang tingkat pengetahuan tentang gizi dan alat haemometer (Hb Sahli) untuk mengukur kadar Hb setiap siswa.

Sebelum kuisisioner diberikan kepada responden, maka dilakukan pengujian terhadap kuisisioner tentang validitas dan reliabilitasnya. Uji Validitas menggunakan *Pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan KR-20.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan pengisian kuisisioner dan pengecekan kadar Hb oleh peneliti pada setiap responden. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yang jawabannya telah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain. Kuisisioner terdiri 25 item pernyataan untuk tingkat pengetahuan tentang gizi.

Definisi Operasional

Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi

Tingkat pengetahuan gizi adalah besarnya kemampuan yang dimiliki oleh responden kelas VII SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010 tentang zat-zat yang dibutuhkan tubuh yang diperoleh melalui beraneka ragam makanan yang dikonsumsi sehingga tubuh mampu melakukan fungsinya dengan baik, menghasilkan energi, membangun jaringan, dan mengatur proses kehidupan. Data ini diperoleh dengan cara pengisian kuisisioner secara tertutup oleh responden setelah pulang sekolah. Data diukur dengan skala data ordinal dengan kategori sebagai berikut :

Tinggi : jika jawaban benar 76-100 %

Sedang : jika jawaban benar 56-75 %

Rendah : jika jawaban benar < 56 %

Anemia

Anemia adalah suatu keadaan menurunnya kadar haemoglobin dalam darah dari batas normal yang dialami

oleh responden kelas VII SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010. Data ini diperoleh dengan melakukan test Hb oleh peneliti dengan menggunakan haemometer (Hb Sahli) kepada responden yang dilakukan setelah pulang sekolah. Data diukur dengan skala data nominal dengan kategori sebagai berikut :

Anemia : Kadar Hb < 12 gr/dl

Tidak Anemia : Kadar Hb \geq 12 gr/dl

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi 3 tahapan yaitu penyuntingan (editing), pengkodean (coding), dan tabulasi (tabulating) kemudian dianalisis yaitu dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan *Chi-Kuadrat*. Kesimpulan dari uji analisis ini dapat dilihat dari besarnya nilai χ^2 . Nilai χ^2 hitung dengan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (ada hubungan). Sebaliknya, nilai χ^2 hitung dengan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima (tidak ada hubungan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kejadian Anemia

Anemia adalah keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2004: 145).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4

Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010 sebanyak 42 orang (72,4%) dan yang tidak terjadi anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010 sebanyak 16 orang (27,6%).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa responden paling banyak menderita anemia. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia ini dapat dilihat dari karakteristik responden dalam hal ini adalah kurangnya pola makan teratur minimal 3x sehari, kurangnya kebiasaan minum susu setiap hari, kurangnya konsumsi tablet tambah darah saat haid, dan kurangnya penyuluhan gizi.

Tingkat Pengetahuan tentang Gizi

Tingkat pengetahuan tentang gizi adalah besarnya kemampuan seseorang tentang zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh yang diperoleh melalui beraneka ragam makanan yang dikonsumsi sehingga tubuh mampu melakukan fungsinya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 orang (69,0%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori sedang, sebanyak 14 orang (24,1%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori baik, dan sebanyak 4 orang (6,9%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori rendah.

Responden dengan pengetahuan yang tinggi tentang gizi cenderung untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat gizi terutama zat besi untuk menunjang kebutuhan gizinya. Sedangkan responden yang berpengetahuan sedang atau rendah tentang gizi, cenderung kurang mempertimbangkan apakah makanan yang dikonsumsinya dapat memenuhi kebutuhan dirinya atau tidak

Kurangnya tingkat pengetahuan tentang gizi responden dapat dilihat dari hasil kuisioner tingkat pengetahuan tentang gizi. Diketahui bahwa responden kurang mengerti tentang macam-macam zat gizi yang dibutuhkan tubuh, pola makan, dan gizi seimbang.

Hubungan Antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang gizi dalam katagori baik dengan kadar Hb ≥ 12 sebanyak 14 orang (24,1%) dan tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori sedang dengan kadar Hb < 12 sebanyak 38 orang (65,5%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010. Hal ini dapat dilihat dari uji *chi kuadrat*, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang gizi berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan χ^2 48,489 dengan hasil analisis koefisien kontingensi sebesar 0,675 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel kuat. Hasil ini dapat diartikan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi dengan baik selama masa pertumbuhan cenderung untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat gizi terutama zat besi untuk menunjang kebutuhan gizinya dan bisa meningkatkan kadar haemoglobinnya sehingga tidak

berisiko mengalami anemia, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang gizi sedang dan kurang maka cenderung memiliki perilaku yang salah dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gizi terutama zat besi sehingga berdampak pada penurunan kadar haemoglobin yang dapat berisiko terkena anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat pengetahuan tentang gizi pada siswi kelas VII SMP N Pandak Bantul Yogyakarta tentang gizi dalam kriteria sedang yaitu sebesar 69,0%.
2. Kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta sebesar 72,4%.
3. Tingkat pengetahuan tentang gizi berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil χ^2 hitung 48,489 dengan koefisien kontingensi sebesar 0,675 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel kuat.

Saran

1. Saran Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian sebagai pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang gizi dan anemia dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang relevan, misalnya pelajaran biologi atau pendidikan kesehatan jasmani (penjaskes) dihubungkan

dengan gizi dan anemia serta mengembangkan program BK khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan gizi dengan anemia.

2. Siswi (remaja)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk mengubah perilaku yang salah mengenai pola makan dalam memenuhi asupan gizinya yaitu dengan membiasakan diri makan teratur minimal 3x sehari dan minum susu secara teratur setiap harinya serta menambah pengetahuan responden tentang gizi dan anemia khususnya materi tentang zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh, pola makan, dan gizi seimbang melalui penyuluhan yang diselenggarakan pihak sekolah yang bekerjasama dengan petugas kesehatan (Puskesmas) nantinya dan mencari informasi dari buku atau datang ke Puskesmas untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan gizi dan anemia.

3. Tenaga Kesehatan (Bidan di Puskesmas setempat)

Bidan diharapkan mengembangkan program dalam upaya memberikan asuhan kepada para siswi (remaja putri) tentang masalah gizi dan anemia sehingga bisa terdeteksi secara dini, misal dengan kerjasama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan terutama tentang gizi dan anemia dilengkapi dengan media yang mendukung dan mudah dipahami, misal dengan leaflet dan melakukan pengecekan kadar Hb siswi, misal setiap satu tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Djaeni. 2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa Profesi Di Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat.

Almatsier. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Anonim. (<http://med.unhas.ac.id/index/php>). Diakses tanggal 16 September 2009.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC.

Aritonang, Avawany dkk. 2005. *Indeks Massa Tubuh Dan Status Anemia Pada Remaja Vegetarian Di Medan*. (<http://www.unair.ac.id/filerPDF/KESLING>). Diakses 18 Januari 2010.

Auliana, Rizqie. 2001. *Gizi Dan Pengolahan Pangan*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKMUI. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depnakertrans RI. 2008. *Display Ekonomi UMRD Daerah Istimewa Yogyakarta*. (<http://www.nakertrans.go.id/pusdatinaker/upahPusdatinaker-Balitfo>). Diakses 25 Juli 2008.

Farida, Ida. 2006. *Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Skripsi. (<http://www.litbang.depkes.go>

- [id/htm](#)). Diakses 13 September 2009.
- Gunatmaningsih, Dian. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007*. Skripsi. (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi>). Diakses 18 Desember 2009.
- Herman, Indah Indriawati. 2001. *Hubungan Anemia Dengan Kebiasaan Makan, Pola Haid, Pengetahuan Tentang Anemia, Dan Status Gizi Remaja Putri Di SMU 1 Cibinong Kabupaten Bogor*. (<http://ceria.bkkbn.go.id/penelitian/detail/214>). Diakses 13 September 2009.
- Isniati. 2008. *Efek Suplemen Tablet Fe + Obat Cacing Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Yang Anemia di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir Kecamatan IV Angkat Candung Tahun 2008*. <http://www.journal.ffarmasi.unand.ac.id/?plh=publikasi&i=24>), diakses 18 Januari 2010.
- Istikharoh. 2005. *Pengaruh Suplemen Tablet Besi dan Suplemen Vitamin C Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) pada Remaja Putri SMU PGRI Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. (<http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php>). Diakses 13 September 2009.
- Kompas.2002.*RemajaDanAnemia*. (<http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/236>). Diakses13 September 2009.
- Mary. 2000. *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungan Dengan Penyakit-
Penyakit Untuk Perawat Dan Dokter*. Yogyakarta. Essentia Medica.
- Masyithah, dkk. 2009. *Revalensi Anemia Pada Anak Jalanan Di Tiga Rumah Singgah Di DIY Hubungannya Dengan Tinjauan Etiologi Berdasarkan Indeks Eritrosit DanFaktorRisiko*. (<http://digilib.fk.umy.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=yoptumyfkpp-gdl-masyithahn-62>). Diakses 27 Januari 2010.
- Moehji, Sjahmien. 2002. *Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Bharata Niaga Media.
- Moersintowarti, dkk.2002. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Permaisih. 2003. *Status Gizi Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (<http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php>). Diakses 13 September 2009.
- Purwodarminto. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Proboningrum, Fany. 2009 . *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Remaja, Tingkat Pendapatan Dan Pendidikan Orang Tua Dengan Kadar Hb Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 7Surakarta*.

- (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/>). Diakses 09 Februari 2010.
- Sugarman, Yuyuk. 2003. *Ribuan Anak Alami Gizi Buruk dan Kurang Gizi*.
<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0801/26/>. Di akses 09 Februari 2010.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- . 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukmawati. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Sirsak Dusun Karangmojo Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta*. KTI tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Supariasa dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- USAID. *Undang-Undang No.23 Tentang Kesehatan*. (<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/pdf>). Diakses 19 oktober 2009.
- Yayuk, Farida dkk. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Yerna. 2007. *Hubungan Lama Mestruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Kelas 2 SMP Negeri Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. Skripsi. (<http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php>). Diakses 13 September 2009.

